

Strategi Pembelajaran Inkuiri Sebagai Tawaran Dalam Proses Belajar Mengajar Yang Efektif (Tinjauan Kurikulum Dan Pembelajaran)

Fransiskus Soda Betu
Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende
fransbetu@stiparende.ac.id

Abstrak

Tujuan tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai konsep strategi pembelajaran inkuiri (SPI) dalam upaya meningkatkan dan mengoptimalkan proses belajar mengajar berdasarkan tinjauan kurikulum dan pembelajaran. Tulisan yang menggunakan metode penelitian kepustakaan ini mengambil referensi dari berbagai tulisan yang diolah dan dipaparkan dalam satu kesatuan pemikiran yang utuh. Hasil yang diperoleh, yakni (1) Strategi Pembelajaran Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang diajukan, (2) SPI dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, (3) walaupun ada kelemahan, SPI memiliki berbagai kelebihan yang dapat digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar. Para pendidik disarankan untuk memanfaatkan Strategi Pembelajaran Inkuiri sebagai salah satu tawaran dalam proses pembelajaran bersama peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Inkuiri; peserta didik; kurikulum.

Abstract

The purpose of this paper is to describe the concept of inquiry learning strategy (SPI) in an effort to improve and optimize the teaching and learning process based on curriculum and learning reviews. Writing that uses the library research method takes references from various writings that are processed and presented in a unified whole thought. The results obtained are (1) Inquiry Learning Strategy is a series of learning activities that emphasize the process of critical thinking and analysis in seeking and finding answers to questions posed by themselves, (2) SPI can improve students' learning abilities, (3) although there are weaknesses, SPI has various advantages that educators can use in the teaching and learning process. Educators are advised to take advantage of Inquiry Learning Strategies as one of the offers in the learning process with students.

Keywords: Inquiry Learning Strategy; students; curriculum

I. PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum melingkupi empat komponen yaitu tujuan, konten, metode, dan evaluasi. Dalam proses pengembangannya, kurikulum melewati tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Untuk mendukung implementasi kurikulum dibutuhkan sekian banyak metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang tepat akan mendukung hasil lulusan yang sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan dan sesuai dengan harapan masyarakat serta kompetensi yang harus dimiliki dalam bekerja nantinya.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu proses implementasi kurikulum yaitu strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan suatu strategi pembelajaran yang mendukung gagasan siswa sebagai subjek dan pusat pembelajaran.

Tulisan ini coba membahas inovasi strategi pembelajaran inkuiri dalam implementasi pembelajaran di kelas. Permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini, yakni: Bagaimana konsep dasar

strategi pembelajaran inkuiri (SPI)? Bagaimana strategi pembelajaran inkuiri sebagai tawaran dalam proses belajar mengajar yang inovatif?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dalam tulisan ini menggunakan penelitian kepustakaan. Dalam penelitian kepustakaan, peneliti memanfaatkan literatur kepustakaan, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *library research*, yaitu studi kepustakaan, yang mana, peneliti membaca buku-buku atau tulisan lainnya dengan sumber data dari perpustakaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum dan Pembelajaran

Upaya mendesain kurikulum dan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara bergantung dari apa yang hendak dicapai. Tyler (1949: 3) coba membantu berbagai pihak dengan memanfaatkan pola bertanya, *What educational purposes should the school?* Tyler (1949: 3) menawarkan tujuan sebagai fondasi kurikulum di sekolah terkait dengan arah yang perlu ditempuh dunia pendidikan dengan empat pertanyaan mendasar, sebagai berikut *What educational experiences can be provided that are likely to attain the purpose? How can these education experiences be effectively organized? How can we determine whether these purpose are being attained?* Keempat pertanyaan ini memiliki hubungan satu sama lain membentuk suatu sistem dalam pengembangan kurikulum. Selanjutnya, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh Tyler tersebut di atas menuntut juga jawaban yang berkenaan dengan segala sesuatu yang diperlukan dalam memproseskan pembelajaran, dan salah satunya, strategi yang perlu demi mengoptimalkan proses belajar mengajar.

Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi, menurut Kemp (1995) (dalam Rusman, 2012: 194), adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan model, menurut Rusman (2012: 194) adalah pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sanjaya (2006: 196) mendefinisikan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran inkuiri sering juga dinamakan strategi *heuristic*, dari kata Yunani *heuriskein* berarti menemukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat bahasa (2008: 494) dikatakan bahwa heuristik bersangkutan dengan prosedur analitis yang dimulai dengan perkiraan yang tepat dan mengecek ulang sebelum memberi kepastian. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang mempertimbangkan pula prosedur analitis yang dimulai dengan perkiraan yang tepat dan mengecek ulang sebelum memberi kepastian.

Menurut Shoimin (2014: 85), model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dikatakan bahwa model atau strategi pembelajaran inkuiri rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dan menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

Peserta Didik sebagai Subjek Pembelajaran

Siswa merupakan sentral dan subjek dalam proses belajar mengajar. Rusman (2016: 382) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa adalah pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pendekatan tersebut, selanjutnya menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inkuiri* serta strategi pembelajaran induktif, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Strategi pembelajaran inkuiri, menurut Sanjaya (2006: 195), dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Aliran belajar kognitif melihat bahwa pada hakekatnya belajar adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Belajar lebih dari sekadar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui keterampilan berpikir. Menurut teori-teori belajar yang beraliran kognitif, belajar pada hakekatnya bukan peristiwa behaviorial yang dapat diamati, tetapi proses mental seseorang untuk memaknai lingkungannya sendiri. Proses mental merupakan aspek yang sangat penting dalam perilaku belajar.

Koffka, melalui teori belajar Gestalt, dalam Sanjaya (2006: 195) menjelaskan bahwa perubahan perilaku itu disebabkan karena adanya *insight* dalam diri siswa, dengan demikian tugas guru adalah menyediakan lingkungan yang dapat memungkinkan setiap siswa supaya mampu menangkap dan mengembangkan *insight* itu sendiri. Kurt Lewin, dalam teori medan, dalam Sanjaya (2006: 195-196), menekankan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses perubahan struktur kognitif, dan untuk meningkatkan motivasi belajar, perlu ditekankan pentingnya hadiah dan kesuksesan bagi siswa.

Strategi pembelajaran inkuiri juga memanfaatkan teori belajar konstruktivistik yang dikembangkan oleh Piaget. Bagi Piaget, dalam Sanjaya (2006: 196), pengetahuan akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa.

Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Inkuiri

Dalam pembahasan mengenai konsep dasar SPI, Sanjaya (2006: 196-197) memberikan beberapa ciri strategi pembelajaran inkuiri sebagai berikut: (1) SPI menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar; (2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*); (3) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara analisis, model pembelajaran inkuiri memerlukan pertanyaan yang memacu dan memacu peserta didik dalam mencari dan menemukan jawabannya. Peserta didik dibantu pendidik untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Keefektifan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Keefektifan strategi pembelajaran tentu akan mempengaruhi tingkat perkembangan kemampuan peserta didik. Sanjaya (2006: 197-198) memberikan beberapa hal berkenaan dengan cara bagaimana membuat strategi pembelajaran inkuiri menjadi efektif, sebagai berikut: (1) Guru mengharap siswa menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan; (2) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian; (3) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu; (4) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Strategi inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir; (5) Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga dapat dikendalikan oleh guru; (6) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Eksperimen dilakukan sendiri oleh peserta didik. Dalam eksperimen tersebut, peserta didik menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis, sambil menganalisis hasil temuannya terhadap masalah yang dipertanyakan.

Kekurangan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Shoimin (2014: 87) memberikan beberapa hal yang menjadi kekurangan dari model pembelajaran inkuiri, sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan siswa

yang tinggi. Bila siswa kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang efektif; (2) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya; (3) Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar; (4) Karena dilakukan secara kelompok, kemungkinan ada anggota yang kurang aktif; (5) Pembelajaran inkuiri kurang cocok pada anak yang usianya terlalu muda, misalnya pada anak di tingkat Sekolah Dasar; (6) Cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik; (7) Untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak, akan sangat merepotkan guru; (8) Membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung; (9) Pembelajaran akan kurang efektif jika guru tidak menguasai kelas.

Strategi pembelajaran inkuiri tidak terlepas dari kelemahan, yang menurut Sanjaya (2006: 208-209), sebagai berikut: (1) Jika strategi pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa; (2) Strategi pembelajaran inkuiri sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar; (3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan; (4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Dari paparan mengenai kekurangan dan kelemahan dari model atau strategi pembelajaran inkuiri, dapat dilihat dari perspektif yang berbeda guna memandangnya secara prositif, yaitu (1) memang benar bahwa pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi, walau demikian, peran guru dalam mendampingi siswa kurang cerdas perlu mendapat perhatian. Bagaimana caranya? Salah satu cara ketika strategi pembelajaran inkuiri hendak digunakan adalah dengan mengurangi jumlah siswa sehingga perhatian sang guru lebih bersifat pribadi. (2) memang benar bahwa di perlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya, walaupun demikian, perlu diyakini bahwa dengan ketabahan dan kesetiaan, guru dapat memotivasi siswa untuk merubah cara belajar menuju sesuatu yang baru. Dengan demikian diperlukan keterbukaan guru dalam mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar. (3) Memang benar bahwa karena dilakukan secara kelompok, dapat saja ada anggota yang kurang aktif. Namun demikian, upaya guru memotivasi kelompok yang kurang aktif dapat dilakukan dengan pelbagai cara. (4) Model strategi pembelajaran inkuiri membutuhkan waktu yang lama, bahkan dapat saja, hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung. Namun perlu dipikirkan materi atau konten apa yang paling efektif menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, sebab tentu tidak semua materi harus diberikan dengan strategi pembelajaran inkuiri

Keunggulan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif membutuhkan guru yang profesional dalam memproses pembelajaran serta kesediaan para siswa untuk aktif terlibat dalam proses tersebut. Kemampuan profesional guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri akan turut membantu peningkatan kualitas lulusan anak Indonesia yang dapat berkolaborasi dengan lulusan di negara-negara lain.

Strategi pembelajaran inkuiri digunakan karena memiliki berbagai keunggulan guna membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya. Sanjaya (2006: 208) dan Shoimin (2014: 86) memberikan beberapa keunggulan atau kelebihan SPI, sebagai berikut: (1) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna; (2) Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka; (3) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar sebagai proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman; (4) Strategi pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan paparan mengenai keunggulan strategi pembelajaran inkuiri dapat dikatakan bahwa SPI dapat memberikan sumbangan berharga bagi proses belajar mengajar ketika guru atau pendidik memanfaatkan kata kerja operasional (KKO) untuk ketiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik); turut mendukung konsep psikologi belajar modern; dan mengoptimalkan potensi peserta didik.

Konsekuensi bagi Strategi Pembelajaran Pendidik dan Peserta Didik

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki kesulitan tersendiri dengan kelemahan yang dimilikinya, walau demikian memiliki kelebihan dalam membantu siswa mengembangkan potensi menjadi kompetensi yang berguna. Pertanyaan lebih lanjut adalah apakah strategi pembelajaran inkuiri cocok diterapkan dalam kurikulum dan pembelajaran? Untuk menjawab pertanyaan tersebut dapat diberikan beberapa alasan sebagai berikut.

Pertama, perkembangan globalisasi yang terus membawa arus perubahan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan, menuntut respons yang tepat dan serius dari pemangku dunia pendidikan dalam mendesain kurikulum yang dapat menjawabnya. Untuk menyikapi perkembangan dan perubahan dalam skala makro dibutuhkan persiapan peserta didik yang handal. Strategi pembelajaran inkuiri akan sangat membantu mempersiapkan lulusan dengan kemampuan berpikir yang baik.

Kedua, pandangan yang mengemukakan bahwa siswa menjadi subjek atau sentral dalam pembelajaran membutuhkan strategi pembelajaran inkuiri yang memberi tempat sentral pada peran murid, sedangkan guru berperan sebagai fasilitatornya.

Ketiga, kompetensi yang perlu dimiliki oleh lulusan pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Strategi pembelajaran inkuiri pun menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Keempat, perhatian terhadap tahapan perkembangan siswa, baik dalam belajar maupun dalam perkembangan diri perlu menjadi perhatian dalam implementasi di kelas. Strategi pembelajaran inkuiri dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern dalam membantu siswa mengubah tingkah laku melalui pengalaman belajarnya.

Berdasarkan alasan-alasan ini, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri perlu terus direkomendasi untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas ke depannya.

IV. SIMPULAN

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran inkuiri bertolak dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, ia memiliki dorongan untuk menemukan pengetahuannya.

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki kesulitan tersendiri dengan kelemahan yang dimilikinya, walau demikian memiliki kelebihan dalam membantu siswa mengembangkan potensi menjadi kompetensi yang berguna. Berdasarkan alasan-alasan ini, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri perlu terus direkomendasi untuk digunakan dalam pembelajaran di Indonesia ke depannya.

V. REFERENSI

- [1] Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [3] Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, edisi kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- [4] Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Prenadamedia Group.
- [5] Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [6] Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.